

**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP RELEVANSI
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PLK
PENDIDIKAN GEOGRAFI FIS UNP DENGAN KEBUTUHAN
PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMP NEGERI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

YOHERI

73533/06

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

“PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP RELEVANSI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PLK PENDIDIKAN GEOGRAFI FIS UNP DENGAN KEBUTUHAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMP NEGERI KOTA PADANG”

Nama : Yoheri
NIM/BP : 73533/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh;

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rahmanelli, M.Pd
Nip. 19600307 198503 2 002

Drs. Afdhal, M.Pd
Nip. 19660131 19901 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**“PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP RELEVANSI KETERAMPILAN
DASAR MENGAJAR MAHASIWA PLK PENDIDIKAN GEOGRAFI FIS UNP
DENGAN KEBUTUHAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMP NEGERI
KOTA PADANG”**

**Nama : Yoheri
NIM/BP : 73533/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial**

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dra.Rahmanelli,M.Pd

Sekretaris : Drs. Afdhal, M.Pd

Anggota : Drs. Ridwan Ahmad

Anggota : Drs. Bakaruddin, M.S

Anggota : Dr. Khairani, M.Pd

ABSTRAK

Persepsi Guru Pamong Terhadap Relevansi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Plk Pendidikan Geografi Fis Unp Dengan Kebutuhan Pembelajaran Geografi SMP Negeri Kota Padang

Oleh : Yoheri

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru pamong terhadap relevansi mahasiswa PLK program studi pendidikan geografi dalam penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar dengan kebutuhan sekolah. Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru pamong terhadap relevansi mahasiswa PLK program studi pendidikan geografi dalam penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar dengan kebutuhan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk menjaring data yang berkenaan dengan evaluasi relevansi keterampilan dasar dalam mengajar mahasiswa PLK dengan kebutuhan pembelajaran geografi di SMP N Kota Padang. Untuk melengkapi data dalam membahas masalah ini ada beberapa teknik yang digunakan yaitu observasi tidak langsung dan komunikasi langsung berupa wawancara dan penyebaran angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa praktek lapangan pendidikan (PLK) dalam penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar relevan dengan kebutuhan pembelajaran geografi pada SMP N Kota Padang. Delapan keterampilan dasar yang dimiliki mahasiswa PLK tersebut adalah keterampilan membuka pelajaran tergolong baik dengan NC 71,5%, keterampilan mengelola kelas tergolong baik dengan NC 74,1%, keterampilan menjelaskan tergolong baik dengan NC 70,7%, keterampilan membimbing diskusi tergolong baik dengan NC 65,8%, keterampilan bertanya dasar lanjutan tergolong baik dengan NC 73,6%, keterampilan mengadakan variasi tergolong baik dengan NC 77,7%, keterampilan mengadakan penguatan tergolong cukup dengan NC 60,0%, keterampilan menutup pelajaran tergolong baik sekali dengan NC 85,0%.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah hirabbil'alamiin penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Suatu Studi di SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo)".

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan harapan, hal tersebut disebabkan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak guna kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs Bakaruddin, M.S selaku dosen pembimbing akademis yang telah membangun semangat penulis hingga hari ini.
2. Bapak Drs Paus Iskarni, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNP.
3. Bapak Drs M Nasir B selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs Suhatri M.Si selaku pembimbing II yang tanpa lelah dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs Surtani M.Pd, Dra Kamila Latif M.S dan Bapak Drs Bakaruddin M.S selaku dosen penguji.
5. Seluruh staff dosen dan pengajar jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang seiring waktu menjadi saudara dan limpahan ilmu serta menjadi contoh sebagai senasib dan sepenanggungan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis doakan semoga amal yang diberikan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	6
1. Kurikulum	6
2. Kurikulum Perguruan Tinggi	10
3. Kompetensi Guru	11
4. Keterampilan Dasar Dalam Mengajar	13
5. Metode Mengajar	20
6. Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah	23

B. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Defenisi Operasional Variabel dan Indikator.....	30
E. Teknik Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data ...	31
F. Pengumpulan Data	32
G. Instrumen Penelitian	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	35
B. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Penelitian	29
Tabel 3.2. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data.....	32
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Penelitian	33
Tabel 3.4. Klasifikasi Gambaran Persentase Secara Kualitatif.....	34
Tabel 4.1. Frekuensi Relevansi Keterampilan Membuka Pelajaran	39
Tabel 4.2. Frekuensi Relevansi Keterampilan Mengelola Kelas	41
Tabel 4.3. Frekuensi Relevansi Keterampilan Menjelaskan	42
Tabel 4.4 Frekuensi Relevansi Keterampilan Membimbing Diskusi	43
Tabel 4.5. Frekuensi RelevansiKeterampilan Bertanya Dasar Lanjutan	44
Tabel 4.6. Frekuensi Relevansi Keterampilan Mengadakan Variasi	46
Tabel 4.7. Frekuensi Relevansi Keterampilan Mengadakan Penguatan	48
Tabel 4.6. Frekuensi RelevansiKeterampilan Menutup Pelajaran.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta Administasi Kota Padang
2. Peta Lokasi Penelitian
3. Tabulasi Data
4. Angket Penelitian
5. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pada saat ini sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting agar bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lainnya. Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap peningkatan sumber daya manusia perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan manusia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas serta siap memasuki dunia kerja. Untuk itu, salah satu hal yang diperlukan adalah perencanaan dan penyusunan kurikulum yang sesuai.

Guru merupakan orang yang paling mengetahui tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan perorangan atau individu peserta didik, daya serap suasana dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan sumber belajar yang tersedia. Untuk itu, guru berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan kurikulum ke dalam silabus. Pengembangan kurikulum ke dalam silabus hendaknya berdasarkan pada beberapa hal diantaranya isi atau konten, konsep, kecakapan/keterampilan, masalah serta minat siswa atau peserta didik.

Salah satu kebijaksanaan yang bisa dilakukan dalam rangka menjadikan kurikulum sebagai rel yang akan menggiring para lulusan dapat segera di serap dalam dunia tenaga kerja. Hal yang perlu dilakukan adalah evaluasi terhadap kurikulum, sehingga kurikulum yang merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan yang memusat perhatian kepada program-

program pendidikan untuk anak didik dapat berlangsung ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan evaluasi program pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan program.

Universitas Negeri Padang sebagai salah satu perguruan tinggi pendidikan berusaha untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja supaya nantinya para lulusan dapat diserap oleh lapangan kerja. Kegiatan evaluasi perlu dilakukan pada program studi pendidikan geografi dalam rangka menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan sekolah sebagai stakeholder. Evaluasi kurikulum tersebut dapat dilakukan dengan mengevaluasi keterampilan dasar dalam mengajar mahasiswa praktik lapangan kependidikan.

Keterampilan dasar yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan geografi diperoleh dari mata kuliah pendukung praktik lapangan kependidikan yaitu mata kuliah strategi belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, perencanaan pengajaran, telaah kurikulum dan buku teks, pengantar peserta didik, profesi kependidikan dan micro teaching. Mata kuliah yang tidak kalah pentingnya dalam praktik lapangan kependidikan adalah mata kuliah bidang studi yang sesuai dengan keahlian.

Universitas Negeri Padang setiap semester mengadakan praktik lapangan kependidikan (PLK) bagi mahasiswa kependidikan, praktik lapangan kependidikan diadakan selama satu semester termasuk program studi pendidikan geografi yang ada di FIS. Namun permasalahan nya adalah adanya komentar dari guru pamong yang menyatakan bahwa mahasiswa PLK di

sekolah latihan belum sesuai dengan harapan mereka terutama yang berhubungan dengan: 1.kemampuan meyusun kesiapan mengajar, 2.kemampuan penguasaan materi, 3.indikator keterampilan dasar dalam mengajar.

Keterampilan dasar dalam mengajar sebagai salah satu keterampilan yang harus di kuasai oleh mahasiswa PLK sehingga dengan keterampilan mengajar dapat di transfer ilmu dari seseorang guru kepada siswa dapat terlaksana dengan baik. Di dalam Mulyasa (2005), keterampilan dasar dalam pembelajaran itu adalah :

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan mengelola kelas
4. Keterampilan bertanya
5. Keterampilan memberikan penguatan
6. Keterampilan menyatakan variasi
7. Keterampilan menyusun diskusi
8. Keterampilan menutup pelajaran

Dari data yang diperoleh terdapat relevansi antara keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa PLK dengan kebutuhan sekolah latihan. Namun ada beberapa keterampilan yang belum dikuasai oleh mahasiswa,tetapi dibutuhkan oleh sekolah.Keterampilan tersebut adalah penggunaan media yang berbasis ICT, mengetahui watak siswa, melakukan pendekatan dengan siswa dengan karakter, mengatasi kesulitan berbagai siswa, keterampilan komunikasi terhadap sesama personil sekolah dan pengayaan materi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan **“Persepsi Guru Pamong Terhadap Relevansi**

Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PLK Pendidikan Geografi(FIS)UNP Dengan Kebutuhan Pembelajaran Geografi di SMP N Kota Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap relevansi mahasiswa PLK program studi pendidikan geografi (FIS) UNP dalam penyusunan kesiapan mengajar dengan kebutuhan pembelajaran geografi di SMP N Kota Padang?
2. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap relevansi mahasiswa PLK program studi pendidikan geografi (FIS) UNP dalam penguasaan materi dengan kebutuhan pembelajaran geografi di SMP N Kota Padang?
3. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap relevansi mahasiswa PLK program studi pendidikan geografi (FIS) UNP dalam penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar dengan kebutuhan pembelajaran geografi di SMP N Kota Padang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada persepsi guru pamong terhadap relevansi keterampilan dasar mahasiswa PLK program studi pendidikan geografi (FIS) UNP dalam mengajar dengan kebutuhan pembelajaran geografi SMP N Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana persepsi guru pamong terhadap relevansi mahasiswa PLK program studi pendidikan geografis (FIS) UNP dalam penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar dengan kebutuhan pengajaran geografi di SMP N KotaPadang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru pamong terhadap relevansi mahasiswa PLK program studi pendidikan geografi dalam penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar dengan kebutuhan sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan masukan bagi program studi pendidikan geografi terutama mahasiswa pendidikan geografi terutama mahasiswa pendidikan geografi yang akan melakukan PLK.
2. Bahan masukan bagi sekolah mengenai kompetensi yang harus di miliki oleh mahasiswa PLK.
3. Sebagai penambah wawasan peneliti tentang kemampuan dasar dalam pengajaran.
4. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan geografi FIS UNP.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

Menurut pandangan lama atau dalam arti sempit, kurikulum merupakan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sudjana (2004:1) kurikulum berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *curir* artinya pelari dan kata *curere* artinya tempat terpacu. Dengan demikian, kurikulum di artikan sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa atau murid untuk mencapai ijazah. Ilmu pengetahuan selalu berubah dan berkembang, demikian juga dengan bidang pendidikan membawa pengaruh terhadap pandangan mengenai kurikulum.

Menurut Sudjana (2004:2) pengertian kurikulum dalam artian luas adalah:

“Semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Selain itu pengertian kurikulum yang berlaku di Indonesia yaitu terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 19 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah:

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Kurikulum tidak akan mempunyai kekuatan atau potensi dalam mempengaruhi pribadi peserta didik bila tidak di terjemahkan dan ditransformasikan oleh guru. Oleh karena itu kurikulum dan guru merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan.

Sehubungan dengan itu, menurut Sudjana (2004:9) guru harus:

- a. Menguasai kurikulum artinya guru harus mempelajari kurikulum. Guru harus menguasai tujuan kurikulum isi program (pokok bahasan) dan sub pokok bahasan yang harus diberikan kepada siswa.
- b. Menguasai isi dari setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan dengan cara mempelajari buku pelajaran (text book) yang berkenaan dengan pokok bahasan tersebut.
- c. Mampu menterjemahkan yang lebih operasional sehingga menjadi suatu program yang lebih operasional sehingga ia siap menstransformasikannya kepada siswa penjabaran ini dilakukan melalui suatu penyusunan program pengajaran atau rencana pengajaran.

Kurikulum selalu berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat atau dunia kerja dan kebutuhan pembangunan. Dalam hal ini dikembangkan suatu kurikulum yang baru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Dalam standar nasional pendidikan (SNP) pasal 1 ayat 5 dalam Mulyasa (2006:19-20) di kemukakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP adalah :

“kurikulum operasional yang disusun dan di dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang di kembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”

KTSP di susun dan dikembangkan berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan di kembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan peranan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi di berikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (sekolah dan daerah)

Dalam kaitannya dengan KTSP, Depdiknas telah menyiapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKdanKD) berbagai mata

pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing.

Dengan demikian, tugas utama guru dalam KTSP adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator dan menyesuaikan (SK dan KD) dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi, dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan sekolah. Selanjutnya mengemas hasil analisis terhadap (SK dan KD) tersebut ke dalam KTSP, yang di dalamnya mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Menurut Sukmadinata (2001:150-155) ada beberapa prinsip umum dan prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum prinsip-prinsip umum yang dimaksud adalah:

- a. Relevansi. Ada 2 macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum yaitu relevansi keluar dan relevansi ke dalam
- b. Fleksibilitas, kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel
- c. Kontinuitas yaitu berkesinambungan. Perkembangan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti
- d. Praktis, mudah dilaksanakan menggunakan alat-alat sederhana, dan biayanya juga mudah
- e. Efektifitas, walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.

Sedangkan prinsip-prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum menurut Sukmadinata adalah:

- a. Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan
- b. Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan
- c. Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar
- d. Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran
- e. Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

Dari uraian di atas dapat di disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum dapat dilakukan bila mengandung prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus di atas.

2. Kurikulum Perguruan Tinggi

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar diperguruan tinggi. Mulai tahun 2003/2004 Universitas Negeri Padang melaksanakan kurikulum baru sesuai dengan Surat Keputusan Mendiknas no.232/U/2000 dan surat keputusan mendiknas no.045/U/2002 tentang penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa. Kedua SK mendiknas ini mengisyaratkan berlakunya kurikulum berbasis kompetensi yang telah disempurnakan dengan KTSP di perguruan tinggi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang berdasarkan kajian kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah menamatkan studinya pada suatu

program.jadi kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas,penuh tanggung jawab,yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi meliputi pengetahuan ,keterampilan dan kemampuan yang bisa dipelajari dan yang dikembangkan seseorang meliputi tingkah laku dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan motorik yang memuaskan.

3. Kompetensi Guru

Dalam Majid (2005:5) undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 dinyatakan bahwa “standar pendidikan nasional terdiri atas proses, kompetensi, lulusan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.

Untuk mewujudkan tercapainya undang-undang sistem pendidikan nasional di atas maka seorang guru diuntut untuk dapat meningkatkan standar kompetensinya sebagai seorang guru.Salah satu contohnya adalah dengan belajar menjadi sosok guru yang profesional dan kompeten di bidangnya sewaktu melakukan praktek lapangan kependidikan.

Muhaimin menyatakan (dalam Majid 2006:5) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelligen penuh tanggung jawab yang harus di miliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Selanjutnya di pertegas lagi oleh Majid (2006:6)

“Suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan”.

Dengan demikian standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh pedoman yang baku dalam mengukur peningkatan kinerja guru supaya mendapatkan jaminan kualitas kegunaannya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi yaitu :

- a. Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup:
 1. Penyusunan perencanaan pembelajaran
 2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
 3. Penilaian prestasi belajar peserta didik
 4. Pelaksanaan tindakan lanjut hasil penilaian
- b. Komponen kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi
- c. Komponen kompetensi penguasaan akademik yang mencakup:
 1. Pemahaman wawasan kependidikan
 2. Penguasaan bahan kajian akademik

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru yaitu:

- a. Kejelasan permasalahan dan tujuan yang ingin di capai dari profesi guru, antisipasi kendala yang bakal dihadapinya, identifikasi alternatif,

pemecahan, serta pengembangan alternatif yang dipilih dalam skala terbatas.

- b. Permasalahan yang jelas serta tujuan yang spesifik, jika perlu dilengkapi dengan kriteria keberhasilan yang dijadikan ukuran merupakan titik awal yang sangat penting dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru.
- c. Antisipasi kendala, merupakan langkah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pengembangan ini.
- d. Melalui proses identifikasi dan seleksi berbagai alternatif pemecahan, akan dapat dihasilkan standar kompetensi yang telah diperhitungkan kekuatan maupun kelemahannya di tinjau dari permasalahan dan tujuan yang diinginkan maupun kendala-kendala yang ada.
- e. Sekalipun uji coba suatu standar kompetensi dalam skala terbatas kadang-kadang mengandung kelemahan (terutama dalam prediksi *large scale implementation*)

Dengan memperhatikan upaya pengembangan standar kompetensi guru di atas, diharapkan standar kompetensi dapat lebih berkembang.

4. Keterampilan Dasar Dalam Mengajar

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting ini bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Untuk itu guru hendaknya melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar

mengajar adalah keterampilan mutlak yang harus dipunyai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Keterampilan yang diperlukan dalam mengajar adalah sebagai berikut:

a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian mereka terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar,

Menurut Zahara (2001:52) komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi: meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, menstruktur, membuat kaitan, dan mengevaluasi.

Tujuan membuka pelajaran adalah menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dapat diambil kesimpulan bahwa membuka dan menutup pelajaran bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa agar fokus kepada pelajaran yang sedang dipelajari.

b) Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006:82) mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke dari sisi yang optimal jika terjadi gangguan baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Dengan adanya keterampilan mengelola kelas yang dimiliki oleh guru maka kondisi kelas dan keributan yang di perbuat oleh siswa akan dapat di atasi.

Dalam Rohani (1995:117) dinyatakan bahwa pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi. Sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dengan sarana pengajaran serta pengendaliannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajara .

c) Keterampilan Menjelaskan

Menurut Djamarah (2000:131) keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah memebrikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk mewujudkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum di alami

antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan kata, atau sebaliknya.

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.

Zahara (2001:47) menyatakan bahwa :

“Pengertian penjelasan adalah pemberian informasi secara lisan di organisir secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya. Dan keberhasilan guru dalam menjelaskan adalah ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditunjukkan siswa.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa agar informasi yang ingin disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik maka guru dapat menjelaskan atau mengkomunikasikannya kepada siswa dengan cara yang sistematis dan dengan bahasa yang baik dan benar.

d) Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjutan

Menurut Mulyasa (2005:70) keterampilan bertanya dasar mencakup :

- 1) Pertanyaan yang jelas dan singkat
- 2) Pemberian acuan
- 3) Pemusatan perhatian
- 4) Pemindahan giliran

- 5) Penyebaran pertanyaan (keseluruhan kelas, ke peserta didik tertentu dan ke peserta didik lain untuk menanggapi jawaban)
- 6) Pemberian waktu berpikir
- 7) Pemberian tuntutan (dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan sebelumnya)

Selanjutnya keterampilan bertanya lanjutan merupakan lanjutan dari pertanyaan dasar, keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi:

a. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif

Pengubahan pertanyaan dari tingkat kognitif yang hanya sekedar mengingat fakta menuju pertanyaan aspek kognitif lain, seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi tapi harus disesuaikan dengan taraf kemampuan berfikir peserta didik.

b. Pengaturan Urutan Pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan mulai dari yang sederhana menuju paling kompleks secara berurutan

c. Pertanyaan Pelacak

Pertanyaan ini diberikan jika jawaban peserta didik masih kurang tepat.

Langkah mengajukan pertanyaan pelacak:

- 1) Klarifikasi
- 2) Meminta peserta didik memberikan alasan

- 3) Meminta kesepakatan jawaban
- 4) Meminta ketepatan jawaban
- 5) Meminta jawaban yang lebih relevan
- 6) Meminta contoh
- 7) Meminta jawaban yang lebih kompleks

e) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguanan (reinforcement) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan dengan cara verbal (kata-kata) dari non verbal (gerakan, sentuhan, dan acungan jempol) dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negatif serta dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Tujuan penguatan :

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik
- 2) Meningkatkan dan merangsang motivasi belajar
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan produktivitas

f) Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar dan menghindari kebosanan peserta didik

- 2) Meningkatkan perhatian peserta didik serta memberikan kesempatan pengembangan bakat
- 3) Memupuk perilaku positif peserta didik dalam pembelajaran.

Macam-macam variasi yang dapat dilakukan:

- 1) Variasi dalam gaya mengajar

Meliputi: variasi suara, mengadakan kontak pandang, memusatkan perhatian dan mengubah posisi

- 2) Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar

Meliputi:

- variasi alat dan bahan yang dapat dilihat dan didengar
- Variasi alat dan bahan yang dapat di raba/dimanipulasi
- variasi sumber belajar yang ada di lingkungan

- 3) Variasi dalam pola interaksi

Meliputi: variasi dalam pengelompokkan, variasi tempat kegiatan, variasi dalam pengorganisasian pesan (deduktif dan induktif)

g) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membimbing diskusi kelompok kecil:

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi
- 2) Memperluas masalah dan uraian pendapat

- 3) Menganalisis pandangan peserta didik
 - 4) Meningkatkan partisipasi peserta didik
 - 5) Menyebarkan kesempatan berdiskusi
 - 6) Menutup diskusi
- h) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab.

Keterampilan ini dapat dilakukan dengan:

- Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian dengan memberikan motivasi dan variasi dalam pemberian tugas
- Membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, supervisi dan interaksi pembelajaran
- Perencanaan penggunaan ruangan
- Pemberian tugas yang jelas, menantang dan menarik

5. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus menyiapkan metode mengajar yang akan ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2002:35) ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu:

- a. Azas maju dan berkelanjutan yaitu memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu sesuai kemampuannya. Dimana materi pembelajaran yang diberikan di sesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.
- b. Penekanan pada belajar mandiri artinya siswa di beri kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran selain yang diberikan oleh guru, sehingga siswa lebih aktif dan siap dalam belajar.
- c. Bekerja secara tim dimana siswa diminta untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan siswa agar bekerjasama dengan siswa lainnya.
- d. Adanya multi disiplin artinya memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuatu dan meninjau dari berbagai sudut pandang
- e. Fleksibilitas yaitu dapat dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa saat itu.

Dapat dilihat bahwa dalam memilih suatu metode pengajaran seorang guru harus melihat dan memperhatikan bahwa metode yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Sudjana (2002:145) ada beberapa metode mengajar yaitu:

- a. Metode Ceramah

Ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan lisan dari guru kepada siswa. Dalam metode ceramah ini guru hanya menjelaskan materi yang akan menjadi bahan dari mata

pelajaran yang akan diajarkan. Alat bantu yang bisa digunakan adalah gambar dan audio visual.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi berlangsung yang bersifat two way traffic (dua arah) sebab ada saat proses pembelajaran berlangsung terjadi dialog antara guru dengan siswa. Dengan adanya tanya jawab maka akan tercipta iklim yang berlandaskan pada saling membantu dan mengisi antara guru dengan siswa

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah petunjuk pada proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui atau dipahami oleh siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat proses serta dalam mengambil kesimpulan yang diharapkan.

d. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan beban pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik, dengan bermain peran siswa dapat melihat langsung aplikasi teori yang diberikan guru sebelumnya, sehingga siswa dapat lebih memahami tindakan yang harus dilakukan pada situasi tertentu.

e. Metode Latihan

Metode latihan atau training merupakan salah satu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk suatu ketangkasan dari apa yang telah dipelajari

f. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang memberikan alternatif jawaban pada siswa untuk membantu memecahkan berbagai masalah. Dalam pelaksanaan diskusi ini dapat dengan menggunakan kerja kelompok. Istilah kerja kelompok di pakai untuk merangkum pengertian dimana peserta didik dalam suatu kelompok dipandang sebagai suatu kesatuan tersendiri untuk mencari suatu tujuan pelajaran tertentu dengan gotong royong.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seorang guru dapat menerapkan beberapa metode mengajar. Penggunaan metode mengajar ini di sesuaikan dengan rencana pengajaran yang telah di buat oleh guru dan juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

6. Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi

pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

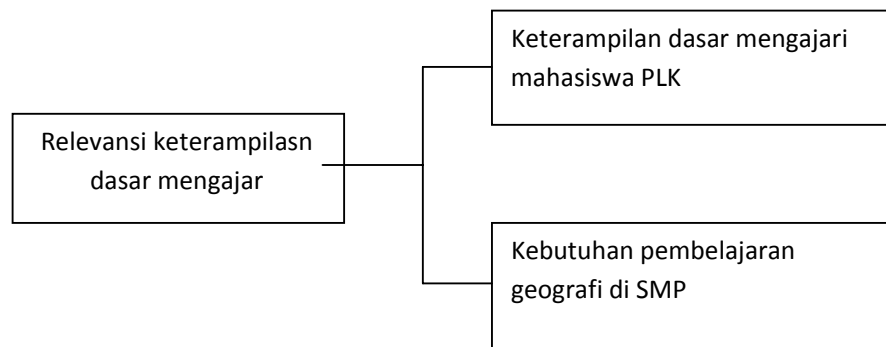
Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan praktek lapangan kependidikan (PLK) menuntut keterampilan atau kompetensi dalam mengajar suatu mata pelajaran kepada anak didik. Untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam mengajar seorang guru harus menguasai keterampilan dasar dalam mengajar supaya penranferan ilmu kepada murid dapat terlaksanadengan baik. Dan jugasangat

diharapkan kerjasama dari semua pihak yang terkait seperti dengan guru pamong, staf pengajar lainnya dan kepala sekolah serta perangkat sekolah lainnya.



Gambar 2.1 : Kerangka konseptual tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswaPLK Pendidikan Geografi dengan kebutuhan pembelajaran geografi di SMP N Kota Padang

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan , kemampuan mahasiswa praktek lapangan pendidikan (PLK) dalam penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar relevan dengan kebutuhan pembelajaran geografi pada SMP N Kota Padang. Delapan keterampilan dasar yang di miliki mahasiswa PLK tersebut adalah :

1. Keterampilan membuka pelajaran tergolong baik dengan NC 71,5%
2. Keterampilan mengelola kelas tergolong baik dengan NC74,1%
3. Keterampilan menjelaskan tergolong baik dengan NC70,7%
4. Keterampilan membimbing diskusi tergolong baik dengan NC 65,8%
5. Keterampilan bertanya dasar lanjutan tergolong baik dengan NC73,6%
6. Keterampilan mengadakan variasi tergolong baik dengan NC 77,7%
7. Keterampilan mengadakan penguatan tergolong cukup dengan NC 60,0%
8. Keterampilan menutup pelajaran tergolong baik sekali dengan NC 85,0%

B. Saran

Agar mahasiswa yang akan melaksanakan PLK memiliki kompetensi seperti yang diharapkan oleh sekolah latihan, maka disarankan :

1. Sebelum PLK mahasiswa diharapkan diskusi terlebih dahulu dengan guru pembimbing mengenai pengalaman mengajar sehingga mahasiswa bisa menggali lebih banyak lagi tentang keterampilan dasar dalam mengajar yang dibutuhkan oleh sekolah latihan

2. Menguasai perkembangan IPTEK seperti dalam penggunaan media pengajaran, sehingga media pengajaran di sekolah dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya
3. Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan geografi terbaru hal ini akan membantu mahasiswa PLK dalam mengajar mata pelajaran geografi
4. Latihan berbicara lebih banyak lagi pada waktu kuliah microticing. Hal ini sangat berguna pada saat menjelaskan pelajaran sehingga pentransferan ilmu dapat berjalan dengan baik kepada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lufri, 2006. *Strategi Pembelajaran*. Padang : UNP Press.
- _____. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- JJ. Hasibuan, Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Majid. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Nawi dan Khairani. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Dengan Mudah*. Padang: UNP
- Sofa. 2008. *Keterampilan Dasar Mengajar*. www.Massfa.wordpress.com
- Sanjaya, Wina. 2007. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- _____. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sukmadinata, Hana Syaodih. 2001. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wardani, dkk. 1999. *Pengajaran Mikro*. Pusat Sumber Belajar IKIP Padang
- Zahara, Tengku Djafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: FIP UNP